

CONSERVATION  
INTERNATIONAL



# KOALISI UNTUK KEHIDUPAN SEJAHTERA YANG BERKELANJUTAN (CSL)

LAPORAN LOKAKARYA PERENCANAAN  
DAN DESAIN TAHAP 2

# TABLE OF CONTENTS

3.....	<b>RINGKASAN</b>
5.....	<b>LATAR BELAKANG CSL</b>
6.....	<b>LOKAKARYA</b>
6.....	Tujuan Lokakarya
7.....	Struktur Lokakarya
7.....	Ikhtisar Kesimpulan Utama dari Lokakarya
8.....	Ringkasan Langkah Berikut yang Diidentifikasi
9.....	Ringkasan Umpan Balik bagi Rekomendasi Kelompok Kerja
11.....	Tinjauan Lokakarya: Hari 1 dan Hari 2
11.....	Lokakarya Hari 1
15.....	Lokakarya Hari 2
19.....	<b>LAMPIRAN</b>
19.....	Lampiran 1: Agenda Lokakarya
21.....	Lampiran 2: Daftar Organisasi yang Berpartisipasi
22.....	Lampiran 3: Gambaran Umum Kelompok Kerja CSL 2019
24.....	Appendix 4: Media Summary
25.....	Lampiran 5: Titik Kontak dan Link untuk Mengetahui Lebih Banyak



## RINGKASAN

**Koalisi untuk Kehidupan Sejahtera yang Berkelanjutan (CSL - Coalition for Sustainable Livelihoods) mengadakan lokakarya partisipatif dari tanggal 30 hingga 31 Oktober 2019 di Medan, Indonesia. Tujuannya: untuk memajukan CSL sebagai inisiatif yang mendukung mata pencaharian berkelanjutan di provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Lebih dari 130 perwakilan dari seluruh sektor swasta, pemerintah dan organisasi masyarakat sipil, bersama dengan mitra pendukung awal CSL, berpartisipasi dalam sesi yang dirancang khusus untuk mendukung keterlibatan aktif dan kolaborasi. Sebagai dukungan terhadap CSL, H. Musa Rajekshah, Wakil Gubernur Sumatera Utara, secara resmi membuka lokakarya dan mengatur peran untuk peluang ke depan.**

Lokakarya 2019 dibangun di atas kemajuan yang diperoleh sejak peluncuran CSL pada bulan September 2018, di mana para peserta mengidentifikasi pengembangan kelompok kerja sebagai kebutuhan utama untuk bergerak maju. Dengan demikian, menjelang lokakarya tahun 2019, CSL membentuk lima kelompok kerja yang berfokus pada bidang tematik utama yang membutuhkan perhatian: tata kelola, metrik, pertumbuhan, dan satu untuk masing-masing inisiatif distrik: Aceh Tamiang dan Tapanuli Selatan. Antara bulan Agustus dan Oktober 2019, kelompok kerja berhasil melakukan total 14 pertemuan dengan lebih dari 90 peserta dari seluruh pemerintahan, sektor swasta dan masyarakat sipil. Setelah diskusi masing-masing kelompok, kelompok kerja menyusun rekomendasi untuk aksi dan investasi guna

memandu bagaimana CSL harus bergerak maju dalam kaitannya dengan masing-masing topik.

Semua kelompok kerja mempresentasikan rekomendasi mereka selama lokakarya 2019, dengan waktu untuk diskusi guna mengumpulkan masukan untuk penyempurnaan dan finalisasi. Hal ini mengarah pada Rencana Aksi dan Investasi yang direkomendasikan (termasuk dalam Lampiran 3 - lihat link) yang akan memandu implementasi CSL tahap 3. Tindak lanjut tingkat tinggi dari lokakarya dirangkum pada halaman 5 di bawah 'Ringkasan Langkah Selanjutnya yang Diidentifikasi.'

Dengan mendorong partisipasi aktif dari beragam pemangku kepentingan, lokakarya memfasilitasi pembangunan kepercayaan, kolaborasi dan rasa kepemilikan kolektif untuk mencapai hasil dan menggerakkan keberhasilan CSL. Lokakarya juga memberi ruang bagi pemangku kepentingan untuk membina peluang baru bagi mitra dan proyek untuk memajukan visi CSL. Misalnya, upaya Kutub Selatan untuk membentuk dana guna memberi insentif pada praktik pertanian rendah karbon di lanskap produksi. Semangat kolaboratif ini, di samping masukan dan penyempurnaan rekomendasi kelompok kerja untuk aksi, tidak hanya membangun jalur maju yang kuat untuk CSL, tetapi juga menjelaskan peran dan harapan bagi semua pemangku kepentingan.

Para peserta menegaskan kembali nilai aksi kolektif untuk memperkuat mata pencaharian dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Mereka juga mencatat pentingnya mempertimbangkan jalur pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya mencakup banyak system panen dan pertanian, tetapi yang memandang melebihi produsen untuk juga melibatkan pekerja dan pemangku kepentingan terkait, serta memandang melebihi pertanian untuk mencakup peluang di sektor lain, seperti pariwisata. Para peserta menawarkan umpan balik yang konstruktif mengenai struktur tata kelola yang diusulkan bagi CSL dan mendukung gagasan untuk memberikan fleksibilitas pada inisiatif distrik yang memenuhi persyaratan minimum tertentu terkait proses, partisipasi, dan pemantauan. Selain itu, peserta mendiskusikan model keanggotaan yang diusulkan bagi CSL, yang bertujuan untuk memungkinkan partisipasi dan keterlibatan luas.

## LATAR BELAKANG CSL

Mitra pendukung awal CSL meyakini pendekatan yang mengintegrasikan konteks ekonomi, sosial dan lingkungan dari distrik atau provinsi tertentu akan terus mendorong pengembangan ekonomi dan meningkatkan manajemen sumber daya alam; membantu mencapai tujuan bersama yang dianut oleh pemerintah, masyarakat sipil dan sektor swasta; serta mengatasi ketidakkonsistenan atau tantangan yang masih ada akibat inisiatif yang berbeda. Mereka juga mengakui bahwa keberhasilan mengimplementasikan inisiatif lanskap terpadu memerlukan penyelarasan di berbagai rangkaian pelaku dan kegiatan. Dengan demikian, sebuah lokakarya awal diadakan pada bulan September 2018 di Medan, Indonesia, untuk menguji asumsi di balik CSL, menilai minat pemangku kepentingan dalam membangun inisiatif seperti itu, dan mengidentifikasi jalan ke depan untuk aksi kolektif.

Selama lokakarya pertama, banyak peserta dari berbagai sektor mengungkapkan pemahaman, dan dukungan untuk pendekatan CSL guna mendorong aksi kolektif, dalam

Dari catatan, CSL bukan inisiatif dari satu organisasi, tetapi CSL milik semua pemangku kepentingan terkait Aceh dan Sumatera Utara - pemerintah, perwakilan sektor swasta, organisasi masyarakat sipil dan komunitas pertanian.

Sementara halaman 5 merangkum kesimpulan lokakarya lebih lanjut, pada dasarnya, lokakarya berhasil menyatukan banyak pemangku kepentingan, mewakili berbagai sektor, untuk membahas dan menyepakati tujuan dan kegiatan bersama bagi CSL. Pada akhirnya, lokakarya menyimpulkan dua hasil positif: penguatan peran CSL untuk mempertemukan pemangku kepentingan guna mendukung pengembangan rencana yurisdiksi, dan posisi CSL sebagai platform berbasis tempat yang menggerakkan aksi kolektif dan investasi untuk melaksanakan rencana tersebut.

Mitra yang mendukung kelanjutan pertumbuhan CSL, pembentukan dan implementasi kelompok kerja, dan lokakarya kedua terdiri dari Larry Callebaut, Conservation International (CI), Danone, Earthworm Foundation (sebelumnya The Forest Trust), The Livelihoods Fund, Mars Wrigley Confectionary, Mondelēz International, PepsiCo, The Sustainable Trade Initiative (IDH), Walmart Foundation, Unilever dan Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP). Dengan bekerja sama dengan pemerintah untuk menunjukkan transformasi lanskap positif, CSL dapat melanjutkan membentuk narasi yang mendorong dan menggerakkan dampak positif untuk mata pencaharian berkelanjutan di Aceh dan Sumatera Utara.

.

rangka memfasilitasi dampak, skala dan keberadaan investasi yang diinginkan. Peserta juga mencatat minat dan kesediaan mereka untuk bekerja bersama dalam

mengarahkan tujuan bersama guna mencapai kemajuan nyata dan terukur di tempat yang diidentifikasi – memperlihatkan dukungan kolektif bagi CSL. Selain itu, peserta lokakarya pertama mengidentifikasi langkah utama untuk bergerak maju, termasuk pembentukan kelompok kerja untuk lebih mendefinisikan pendekatan CSL, pada tingkat inisiatif dan di dalam distrik dan/atau lanskap, serta perlunya berkumpul kembali di lokakarya kedua pada tahun 2019. Silakan kunjungi [www.conservation.org/CSL](http://www.conservation.org/CSL) untuk informasi lebih lanjut mengenai lokakarya pertama.

Setelah lokakarya pertama, CSL membentuk lima kelompok kerja dan mulai merencanakan untuk mengumpulkan kembali para pemangku kepentingan untuk lokakarya kedua. Setiap kelompok kerja memiliki pertanyaan yang memandu diskusi mereka, sebagai berikut:

1. **Tata Kelola:** Bagaimanakah model tata kelola CSL dan bagaimana organisasi yang berminat berpartisipasi?
2. **Pertumbuhan:** Bagaimana CSL akan tumbuh dan berkembang melebihi percontohan awal tingkat distrik?
3. **Metrik:** Bagaimana CSL mendefinisikan kesuksesan?
4. **Aceh Tamiang:** Apakah rencana aksi khusus Aceh Tamiang?
5. **Tapanuli Selatan:** Apa rencana aksi khusus Tapanuli Selatan?

Pada lokakarya kedua, kelompok kerja mempresentasikan rekomendasi mereka untuk aksi dan investasi untuk diskusi dan perbaikan. Setelah diperbarui, rekomendasi akan diintegrasikan ke dalam sistem CSL untuk beroperasi sebagaimana mestinya.

Proses tersebut di atas, di samping pengaruh terhadap pekerjaan yang ada di setiap distrik atau lanskap, telah meresmikan CSL sebagai inisiatif yurisdiksi yang menggerakkan aksi dan investasi kolektif untuk kemajuan tujuan bersama dari pemerintah, sektor swasta dan masyarakat sipil agar memperoleh kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat, berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan meningkatkan manajemen sumber daya alam.

Sebagai suatu inisiatif, CSL mengajak para pemangku kepentingan dari berbagai sektor untuk berfokus pada peningkatan tujuan bersama dan rencana pembangunan berkelanjutan yang didukung pemerintah di Aceh dan Sumatera Utara. Untuk mencapai penyelarasan dan mendorong aksi kolektif, CSL mengkoordinasi pengelolaan dan aktivitas spesifik yang ditargetkan pada tiga tingkat - inisiatif CSL, di provinsi, dan di distrik dan/atau lanskap. Pada tingkat inisiatif, CSL menghubungkan rantai pemasok dengan area produksi, praktek berkelanjutan, dan pengguna akhir. Pada tingkat provinsi dan distrik, CSL memberi ruang untuk penyelarasan, pembelajaran dan investasi guna mendorong pengembangan dan pelaksanaan rencana pembangunan berkelanjutan yurisdiksi seperti Rencana Aksi FoKSBI untuk Minyak Sawit Berkelanjutan dan Prakarsa Aceh Hijau. Akhirnya, juga di tingkat distrik dan/atau lanskap, CSL memperkuat inisiatif lanskap yang sudah ada atau yang baru dikembangkan untuk melaksanakan rencana pembangunan berkelanjutan yang didukung pemerintah



© Conservation International/photo by Tory Read



© Conservation International/photo by Tony Reard

# LOKAKARYA

## Tujuan Lokakarya

Untuk mencapai tujuan utamanya, lokakarya menggunakan sesi partisipatif untuk memperbaiki dan menyelaraskan pemangku kepentingan mengenai aksi yang direkomendasikan dan langkah CSL selanjutnya serta mengidentifikasi peran dan tanggung jawab yang jelas bagi semua pemangku kepentingan. Hal ini menghasilkan kejelasan yang lebih luas bagi kegiatan CSL sambil juga membangun tanggung jawab kolektif dan kepemilikan bagi CSL untuk berhasil dan mencapai dampak pada skala besar.

## Struktur Lokakarya

Desain lokakarya dua hari ini berfokus pada tiga elemen: (1) untuk menonjolkan dan memperluas kegiatan pembangunan berkelanjutan yang ada di Aceh dan Sumatera Utara, (2) untuk menyajikan masing-masing rekomendasi kelompok kerja untuk aksi, dan (3) untuk memungkinkan para pemangku kepentingan mengungkapkan keprihatinan, prioritas dan peluang bersama yang dihasilkan. Lokakarya ini mencakup berbagai penyusunan acara, termasuk diskusi panel dan sambutan utama untuk memungkinkan berbagi perspektif yang beragam serta prioritas bersama; dan sesi pelolosan agar semua peserta memiliki kemungkinan untuk memberikan masukan. Selain itu, penggunaan perangkat lunak Slido selama lokakarya memungkinkan peserta untuk menjawab pertanyaan yang diposting di dua layar besar dengan menggunakan ponsel mereka, yang menciptakan dinamika interaktif dan menyenangkan untuk diskusi tertentu.

## Ikhtisar Kesimpulan Utama dari Lokakarya

**Beberapa pesan dan kesimpulan utama muncul selama diskusi lokakarya:**

1. Lokakarya mencapai tujuan utamanya, dengan lebih dari 130 orang berkumpul untuk membahas dan menyetujui tujuan serta kegiatan bersama untuk CSL. Selain itu, lokakarya menghasilkan dua hasil yang signifikan. Pertama, lokakarya memperkuat peran CSL dalam menyatukan para pemangku kepentingan untuk mendukung pengembangan dan pelaksanaan rencana yurisdiksi. Kedua, lokakarya memperkuat tujuan CSL sebagai platform berbasis tempat yang mendorong aksi kolektif untuk memajukan tujuan bersama.
2. Selama lokakarya, semua peserta meninjau dan mendukung konsep visi dan misi CSL.
  - **Visi:** Pada tahun 2030, masyarakat dan petani di Aceh dan Sumatera Utara berkembang pesat, sumber daya alam dikelola dengan baik, ekonomi

memberikan manfaat yang berkelanjutan dan merata, serta sistem tata kelola yang tepat tersedia untuk mendukung peningkatan yang berkelanjutan.

- **Misi:** CSL bertujuan untuk menyelaraskan inisiatif, peluang pendanaan dan kepentingan lokal, pemerintah dan pasar untuk secara kolektif mendorong perolehan mata pencaharian bagi masyarakat petani, pembangunan ekonomi dan peningkatan manajemen sumber daya alam. Upaya CSL difokuskan di Aceh dan Sumatera Utara dan dikembangkan dengan mitra dan proses yang bertujuan untuk memungkinkan replikasi sebagaimana mestinya.
3. Meskipun kegiatan CSL sangat berkisar di sekitar pertanian, fokus mendasar CSL adalah pada pengelolaan ekosistem alami dengan benar, yang menjadi andalan masyarakat, pertanian dan upaya ekonomi lainnya, yang menggarisbawahi misi CSL untuk menggerakkan dampak positif berkelanjutan bagi mata pencaharian.
  4. CSL adalah inisiatif multi-komoditas. Minyak kelapa sawit merupakan titik awal untuk kolaborasi dan inisiatif keberlanjutan di tingkat distrik tetapi CSL bermaksud untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan yang lebih luas dan memberi manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan.
  5. CSL bukan milik satu organisasi atau entitas, tetapi merupakan penggabungan dari beragam pemangku kepentingan di tingkat provinsi, nasional dan internasional dengan visi bersama untuk mata pencaharian berkelanjutan melalui pemanfaatan rencana pembangunan berkelanjutan yang didukung pemerintah.
  6. Sebagai platform pemersatu, CSL mengoordinasi dan mendorong kolaborasi antara berbagai inisiatif lanskap dan pelaku berbeda di Aceh dan Sumatera Utara.
  7. Kesejahteraan manusia dan konservasi serta pemulihan lingkungan tidak saling terpisah. Untuk menangani kedua topik, CSL menggunakan pendekatan lanskap terintegrasi dalam inisiatif distrik.
  8. Dengan CSL yang masih dalam tahap pengembangan, inisiatif distrik saat ini harus tetap menjadi fokus. Namun, mengidentifikasi peluang untuk tumbuh menjadi distrik atau lanskap lain, sambil tetap berhati-hati untuk tidak berkembang melampaui kemampuan dan kapasitas saat ini, juga penting.
  9. Model tata kelola yang diusulkan menyediakan struktur, untuk mempromosikan konsistensi dan integritas,

pada seluruh tingkatan di mana CSL beroperasi. Hal ini juga memastikan fleksibilitas untuk mempromosikan individualitas dan penskalaan, untuk inisiatif distrik dan lansekap guna mendefinisikan sistem manajemen pemangku kepentingan yang mencerminkan keadaan mereka. Namun, paling tidak, inisiatif distrik harus mencakup platform multi-pemangku kepentingan yang ditujukan untuk mengembangkan dan melaksanakan rencana pembangunan yurisdiksi termasuk kerangka kerja pemantauan.

10. Untuk mengukur keberhasilan dan mendorong dampak, CSL harus memastikan keselarasan dan kolaborasi antara kegiatan tingkat distrik dan provinsi, serta hingga tingkat inisiatif CSL.

## Ringkasan Langkah Berikut yang Diidentifikasi

### Aktivitas yang diidentifikasi untuk memajukan CSL ke tahap implementasi berikutnya:

- Perbarui rekomendasi masing-masing kelompok kerja berdasarkan umpan balik peserta.
- Tulis dan distribusikan laporan lokakarya kepada semua peserta, termasuk sumber daya dan material yang relevan bagi lokakarya.
- Masukkan rekomendasi kelompok kerja dan hasil utama dari lokakarya 2019 (hasil Tahap 2) ke dalam rencana kerja dan anggaran Tahap 3. Tahap 3 akan berfokus pada pelaksanaan kegiatan di semua tingkat operasi: inisiatif CSL, provinsi, dan distrik atau lanskap. Contoh kegiatan spesifik meliputi:
  - Dalam kemitraan dengan pemerintah nasional dan subnasional, melanjutkan pelaksanaan pekerjaan inisiatif masing-masing distrik sebagaimana diperoleh dalam kelompok kerja masing-masing distrik. Misalnya, di Aceh Tamiang, mengembangkan dan membangun sistem informasi dan pemantauan yang kuat, meningkatkan volume minyak kelapa sawit berkelanjutan dan kapasitas petani melalui pelatihan Praktek Pertanian yang Baik (GAP) dan pelatihan Minyak Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO), serta selanjutnya mengembangkan dan memperbaiki struktur, kerangka kerja dan model pembiayaan yang diperlukan untuk mengoperasionalkan PUPL (Pusat Unggulan Perkebunan Lestari) dan PUKP (Pusat Unggulan Komoditas Berkelanjutan). Kegiatan di Tapanuli Selatan mencakup pemberian bantuan teknis dan dukungan pada pengembangan kebijakan untuk Rencana Pengembangan Wilayah Strategis Distrik (rencana untuk mengintegrasikan

perlindungan lanskap, restorasi, pengembangan produksi dan infrastruktur), membangun kapasitas 1.000 petani kecil melalui pelatihan GAP dan sertifikasi RSPO/ISPO pada tahun 2022 serta 100 % (~ 6.000) pada tahun 2028, melatih petugas penyuluh pemerintah, memulihkan 1.000 hektar hutan yang dirambah melalui skema kehutanan sosial pada tahun 2024, dan berkoordinasi dengan pemerintah untuk meningkatkan kapasitas Unit Pengelolaan Hutan (UPH) untuk meningkatkan integritas dan ketahanan hutan. (lihat link di Lampiran 3 berikut ini untuk rencana Aksi dan Investasi yang direkomendasikan bagi Aceh Tamiang dan Tapanuli Selatan)

- Memformalkan struktur keanggotaan dengan merinci lebih lanjut dan menyempurnakan persyaratan untuk bergabung atau berpartisipasi, manfaat dan biaya terkait, dsb. Publikasikan kerangka kerja final pada halaman web/situs web CSL dan mulai pelaksanaan struktur keanggotaan.
- Membangun struktur tata kelola dengan mengembangkan kerangka acuan dan/atau uraian tugas untuk Dewan Penasihat CSL, Sekretariat CSL, dan masing-masing Kelompok Penasihat Inisiatif Distrik serta mulai merekrut peserta dan/atau individu untuk mengisi peran spesifik.
- Merekrut dan mempekerjakan staf untuk memimpin secara lokal, termasuk Pemimpin CSL, Koordinator Distrik (satu untuk masing-masing inisiatif distrik), Direktur Provinsi (satu untuk masing-masing provinsi), dsb.
- Mengembangkan dan menyempurnakan lebih jauh metrik CSL untuk mengukur kemajuan dan mengkomunikasikan dampak.
- Menggalang dana dan mulai pelaksanaan rencana kerja Tahap 3.
- Membangun pusat komunikasi untuk berfungsi sebagai sumber daya pusat bagi mitra CSL dan untuk menyediakan informasi guna mendukung pengembangan pengetahuan dan kesadaran bagi peserta yang berminat serta masyarakat pada umumnya.
- Memimpin upaya berkelanjutan untuk menumbuhkan keanggotaan dan partisipasi CSL serta untuk mendukung penyelarasan dan koordinasi internal.

## Ringkasan Umpan Balik bagi Rekomendasi Kelompok Kerja

### Umum

1. Seluk-beluk terkait keanggotaan CSL dan persyaratan bergabung membutuhkan definisi dan klarifikasi lebih lanjut;
2. Menyarankan dokumentasi dan diseminasi lebih lanjut mengenai proses dan pembelajaran CSL untuk berbagi pengetahuan guna memperoleh manfaat inisiatif pada saat ini dan di masa depan yang serupa;
3. Mengubah fokus ke dampak dapat memberi manfaat pada cara CSL mengukur keberhasilan;
4. Pertukaran informasi reguler antara Aceh Tamiang dan Tapanuli Selatan adalah penting;
5. Menyarankan kejelasan yang lebih luas mengenai definisi utama, misalnya apa arti 'berkelanjutan' dalam kaitannya dengan masing-masing komoditas.

---

### Tata Kelola CSL

6. Langkah penting berikutnya adalah merinci lingkup pekerjaan yang jelas untuk kelompok dan peran yang diidentifikasi dalam struktur tata kelola (koordinator distrik, kelompok penasihat, dsb.);
7. Sekretariat CSL harus memiliki wewenang untuk mengoordinasi semua pemangku kepentingan CSL;
8. Lokasi fisik sekretariat CSL (dan peran yang diidentifikasi di dalam Sekretariat) harus strategis untuk Aceh dan Sumatera Utara;
9. Diperlukan kejelasan lebih lanjut mengenai hubungan antara Penasihat Tingkat Distrik dan Dewan Penasihat CSL;
10. Kebutuhan akan pemahaman yang lebih besar mengenai pendanaan CSL dan bagaimana pendanaan akan dialokasikan;
11. Adalah penting bagi serikat pekerja, kelompok petani, dan LSM untuk terlibat dalam struktur tata kelola CSL;
12. Potensi manfaat untuk membentuk CSL sebagai badan hukum Indonesia untuk urusan dan formalitas pemerintah.

---

### Pertumbuhan CSL

13. Keterlibatan pemangku kepentingan berkelanjutan adalah penting untuk mengelola harapan distrik potensial untuk pertumbuhan;

14. Dalam proses pelibatan pemangku kepentingan, penting untuk melibatkan masyarakat lokal, perusahaan domestik, dan konsumen domestik di dalam analisa distrik pertumbuhan;
15. Diperlukan kejelasan mengenai rencana dan waktu khusus CSL untuk pertumbuhan;
16. Menyarankan pandangan pertumbuhan untuk potensi ekonomi di dalam dan di luar sektor pertanian;
17. Menyarankan dengan mencakup pemetaan fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung penyediaan layanan publik dan kegiatan ekonomi masyarakat serta untuk mempromosikan penyerapan yang lebih efektif dan dapat bertahan terhadap dampak yang dikelola oleh pelaku lokal;
18. Laporan hasil 'nyata' dari Aceh Tamiang dan Tapanuli Selatan untuk tahun 2020 akan membantu distrik potensial di masa depan dalam memahami nilai CSL.

---

### Metrik CSL

19. Adalah penting bagi CSL untuk menentukan target jangka pendek dan jangka panjang yang jelas dalam pengukuran;
20. Adalah penting untuk mengumpulkan data dasar bagi CSL;
21. Menyarankan pengukuran dampak sebagai indikasi keberhasilan. Contoh: daripada jumlah petani yang dilatih, mengukur tingkat adopsi petani;

---

### Aceh Tamiang

22. Adalah penting untuk mencakup indikator yang terkait dengan masyarakat dan tenaga kerja;
23. Bermanfaat untuk menyelaraskan metrik CSL dengan metrik pemerintah dan Sustainable Development Goals;
24. Menyarankan identifikasi area yang disertifikasi saat ini serta area yang memiliki potensi sertifikasi;
25. Bermanfaat untuk indikator tingkat lanskap untuk menghasilkan produksi yang berkelanjutan serta pengukuran karbon;
26. Menyarankan pengembangan indikator penggundulan hutan, tidak hanya restorasi dan perubahan lahan;
27. Menyarankan agar metrik dibagi lebih lanjut dengan komoditas bersama dan indikator sertifikasi spesifik akomodasi;
28. Adalah penting untuk menambah waktu dan sumber daya untuk mengembangkan dan menyempurnakan lebih lanjut kerangka metrik sebelum finalisasi dan adopsi oleh CSL.



pengembangan koridor keanekaragaman hayati dan degradasi kawasan mangrove terkait dengan rencana;

33. Penting untuk melibatkan masyarakat dan pekerja dalam lingkup pelaku;
34. Terdapat kebutuhan untuk kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas teknis petani, seperti pelatihan praktek pertanian yang baik (GAP) dan kehutanan sosial;
35. PUPL (Pusat Keunggulan) membutuhkan prosedur kerja yang jelas, sistem pemantauan dan sistem pelaporan;
36. Adalah penting bagi indikator keberhasilan untuk melebihi peningkatan produktivitas karena peningkatan minyak sawit berkelanjutan tidak cukup untuk mata pencaharian berkelanjutan;
37. Menyarankan agar kegiatan di Aceh Tamiang melibatkan ekowisata serta berbagai komoditas, termasuk hasil hutan non-kayu (HHBK), karet, dan kopi.

karet dan kopi;

39. Menyarankan untuk melibatkan komunitas yang lebih luas di Tapanuli Selatan, dan tidak hanya para petani, dalam rencana aksi;
40. Menyarankan untuk mencakup mitigasi konflik hewan dan pembangunan koridor keanekaragaman hayati;
41. Menyarankan untuk mencari peraturan desa bagi upaya konservasi;
42. Menyarankan pengembangan database khusus terkait komoditas berkelanjutan dan zonasi;
43. Adalah penting bagi rencana untuk berintegrasi lebih lanjut dengan perencanaan pemerintah daerah, seperti platform FoKSBI, serta hubungan pasar;
44. Bermanfaat untuk kegiatan yang akan dilakukan terkait dengan legalitas lahan petani, standardisasi, model bisnis petani dan agro kehutanan;
45. Adalah penting untuk menyertakan CSO lokal dalam pelaksanaan rencana Tapanuli Selatan;
46. Perlu untuk menyepakati dan mengartikulasikan tujuan yang jelas serta kerangka kerja pemantauan dan evaluasi untuk Tapanuli Selatan.

### Tapanuli Selatan

38. Adalah bermanfaat bagi rencana aksi untuk mengakomodasi banyak komoditas seperti HHBK,



© Conservation International/photo by Tory Read

# Tinjauan Lokakarya: Hari 1 dan Hari 2

## Lokakarya Hari 1

Fokus hari pertama adalah untuk memahami peluang bagi CSL dari perspektif sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat sipil, serta untuk menyelaraskan prioritas kolektif bagi CSL selama pengembangan dan pelaksanaan lebih lanjut. Untuk memfasilitasi hal ini, sesi mencakup diskusi panel yang menampilkan masukan dari pemerintah dan sektor swasta serta sesi khusus untuk mendengarkan presentasi, dan meninjau rekomendasi dari, oleh Kelompok Kerja Tata Kelola dan Kelompok Kerja Metrik. Hasil dari panel hari pertama dan pidato dari pemerintah pusat serta provinsi dan perwakilan sektor swasta, adalah keinginan dan dukungan timbal balik untuk pembangunan ekonomi, kemakmuran masyarakat petani, dan dampak positif pada mata pencaharian bagi semua orang Indonesia. Berbagai perwakilan pemerintah nasional dan provinsi memberikan kepada peserta lokakarya sekilas proyek di lapangan dan potensi masyarakat untuk mencapai tujuan konservasi, restorasi, dan ekonomi. Demikian juga, berbagai perwakilan sektor swasta memberi pemahaman pada peserta lokakarya mengenai kebutuhan pasar dan berbagai upaya yang saat ini didukung di Aceh dan Sumatera Utara untuk mencapai tujuan keberlanjutan. Diskusi Kelompok Kerja dimulai dengan anggota kelompok kerja yang memberikan presentasi singkat mengenai proses Kelompok, pokok-pokok diskusi utama, dan rekomendasi yang diidentifikasi. Peserta kemudian membentuk kelompok yang lebih kecil, yang difasilitasi, untuk ditinjau lebih lanjut, dan memberikan komentar serta masukan bagi penyempurnaan, konsep rekomendasi untuk aksi dan investasi.

### 5 wawasan teratas dari Lokakarya Hari 1:

1. Kejelasan dan pemahaman yang lebih besar untuk struktur tata kelola CSL yang diusulkan, peran para pemangku kepentingan dalam struktur, dan bagaimana CSL akan berfungsi sebagai inisiatif multi-skala;
2. Kekhawatiran khusus dari sektor swasta, seperti sistem pemantauan independen, pelaporan transparan, dan verifikasi data;
3. Perlunya integrasi inisiatif yang ada, baik pada tingkat provinsi dan distrik, termasuk pengukuran dan pelaporan kelembagaan;
4. Prioritas CSL melampaui petani kecil dan ke dalam komunitas;
5. Indikasi keberhasilan transisi dari pengukuran keluaran hingga dampak.

#### I. Sambutan selamat datang

- Ketut S Putra, Wakil Presiden Conservation International Indonesia, menjelaskan kebutuhan akan solusi holistik dan kolektif, dengan memperhatikan kekuatan yang timbul dari pemerintah, sektor swasta dan masyarakat sipil yang bekerja bersama secara harmonis untuk tujuan ekonomi dan lingkungan.

#### II. Sambutan utama oleh Hj Musa Rajekshah, Wakil Gubernur Sumatera Utara

- Wakil Gubernur membahas perlunya mengatasi anggapan keliru bahwa konservasi dan pembangunan bertentangan, menyoroti bahwa kebutuhan konservasi harus selaras dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Beliau juga mencatat urgensi menanamkan rasa cinta untuk alam dan lingkungan pada generasi muda.

#### III. Sambutan pembuka oleh perwakilan pemerintah pusat Mamat Rahmat, Ditjen Konservasi Sumber

#### Daya Alam Ekosistem (KSDAE) dan Ersa Herwinda, Badan Perencanaan Pembangunan Pembangunan Nasional (Bappenas)

- Mahmat Rahmat menjelaskan bahwa CSL selaras dengan visi dan misi Sub Direktorat Area Konservasi Pemulihan Ekosistem sementara juga mencatat konservasi harus mencakup ekologi dan diskusi mengenai ekonomi, budaya, dan pengetahuan lokal. Kolaborasi di antara para pemangku kepentingan, seperti CSL, tambahnya, adalah kunci untuk memenuhi kebutuhan ini.
- Ersa Herwinda menyoroti komitmen Indonesia terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) dan menyebutkan pentingnya partisipasi semua pemangku kepentingan untuk dibangun di atas prinsip kepercayaan, rasa hormat, dan keterbukaan. Rencana Aksi Nasional SDG dan Rencana Aksi Regional SDG adalah instrumen hukum untuk mencapai komitmen Indonesia. Untuk memenuhi

komitmen negara, rencana ini harus didukung secara politis dan dilancarkan dalam kebijakan dan rencana pemerintah daerah.

#### IV. **Berbagi Visi CSL: Masa Lalu, Saat Ini dan Masa Depan, John Buchanan, Wakil Presiden, Conservation International**

- John Buchanan berbicara mengenai bagaimana CSL muncul - dari pengakuan bersama di antara beragam pemangku kepentingan bagi pekerjaan besar ini, tetapi keterbatasan terkait bekerja secara terpisah, di Sumatra Utara dan Aceh. Menghubungkan berbagai pemangku kepentingan akan meningkatkan upaya, investasi, dan pada akhirnya mendorong dampak dan keberhasilan yang lebih besar untuk semua pemangku kepentingan: petani, masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Mata pencaharian menjadi tema utama CSL dan, berdasarkan pesan dari lokakarya CSL pertama, lokakarya kedua akan terus memperkuat penugasan untuk mendukung mata pencaharian.

#### V. **Panel diskusi: Visi CSL: Mata Pencaharian Berkelanjutan**

- Panelis dari pemerintah nasional dan provinsi, bersama dengan perwakilan sektor swasta dan perwakilan Koperasi Petani Maju Bersama, berbagi presentasi dan mendiskusikan bagaimana petani kecil harus diberdayakan untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi di komunitas mereka sendiri.
- Bupati Aceh Tamiang, Mursil, menyampaikan komentar tajam mengenai perlunya mereka yang menginginkan lingkungan yang lebih baik dan meningkatkan kondisi ekonomi agar menyelaraskan aksi dan kata-kata mereka. Sehubungan dengan mata pencaharian dan pendapatan, beliau mencatat pentingnya kepemilikan lahan yang jelas dan realitas menantang dari plot pertanian yang secara signifikan menjadi lebih kecil karena didistribusikan ke seluruh anggota keluarga.
- Hasmi Lubis, Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Sumatra Utara menjelaskan bahwa rencana investasi pengembangan Sumatra Utara berfokus pada pariwisata dan pengembangan daerah pedesaan, yang berpotensi mempengaruhi pengembangan kota. Beliau menggemakan keprihatinan sebelumnya bagi masyarakat pedesaan, dengan mencatat perjuangan karena

tidak memperoleh cukup uang dari hasil tanah. Beliau mengajak masyarakat sipil dan sektor swasta agar bergabung dengan pemerintah untuk mencari solusi bagi tantangan ini, terutama di 23 desa yang menjanjikan.

- Julhadi Siregar, dari Koperasi Petani Maju Bersama, berbagi wawasan dari kenyataan bahwa lebih dari 1.000 petani kelapa sawit diwakili oleh organisasinya. Beliau berbicara mengenai pekerjaan peningkatan kapasitas petani yang melibatkan pemerintah dan Conservation International - seperti pelatihan praktek pertanian yang baik (GAP) untuk lebih dari 700 petani, meningkatkan kapasitas teknis penyuluh pemerintah, dan menciptakan 7 petak contoh sebagai media untuk belajar dan mempraktekkan GAP. Beliau memberikan contoh positif mengenai apa yang dapat dicapai jika petani dilatih dengan praktek pertanian yang baik, termasuk peningkatan panen dan keterampilan perlindungan lingkungan, dan mengundang pemerintah serta masyarakat sipil untuk terus mendukung upaya petani untuk meningkatkan kemampuan mata pencaharian mereka sendiri.
- Martin Huxtable, dari Unilever, menjelaskan visi perusahaannya mengenai membuat minyak sawit berkelanjutan menjadi norma, dan langkah konkret mereka di Sumatera Utara yang bekerja dengan ribuan petani kelapa sawit skala kecil. Beliau juga mencatat pentingnya kolaborasi dan kebutuhan untuk terus memperkuat CSL sebagai inisiatif untuk mewujudkan visi keberlanjutan.
- Olivier Tichit, dari Musim Mas, berbagi wawasan dari berbagai program keberlanjutan dan pengembangan petani yang mereka dukung, dengan mencatat peran penting pemerintah dalam mendukung petani kecil dan komunitas pertanian. Beliau juga menyatakan keinginan untuk bekerja sama lebih erat dengan pemerintah untuk meningkatkan pelatihan teknis melalui sistem pemerintah sambil menekankan pentingnya CSL dalam membangun hubungan yang lebih dalam antara para pemangku kepentingan.

#### VI. **Panel diskusi: Tinjauan Singkat Kebutuhan Pasar untuk Komoditas Berkelanjutan yang Relevan bagi Sumatra Utara dan Aceh**

- Suatu panel perwakilan pembeli sektor swasta, termasuk Jonathan Horrell dari Mondelēz International, Charlene Lin dari Mars Wrigley Confectionary, Gregory Bardies dari Barry Callebaut,

dan Reuben Blackie dari PepsiCo, menjelaskan tanggung jawab mereka terkait pembelian komoditas yang berasal dari sumber yang berkelanjutan sementara juga menyoroti pekerjaan mereka, di samping rantai pasokan dan mitra CSO di Aceh dan Sumatera Utara untuk mendorong pasokan komoditas berkelanjutan ke masa depan. Para perwakilan mencatat pentingnya CSL bagi sektor swasta sebagai cara untuk terlibat dengan pemerintah dan CSO lokal untuk lebih menanggapi kebutuhan dan peluang bagi kolaborasi yang terjadi di lapangan.

- Pesan utama dari perwakilan sektor swasta adalah kebutuhan penting untuk partisipasi dan kolaborasi pemerintah. Dengan keterlibatan pemerintah yang jelas, program dan kegiatan dapat diselaraskan untuk mendukung pengembangan dan pelaksanaan rencana aksi pembangunan berkelanjutan yang dipimpin pemerintah di suatu distrik tertentu. Yang terpenting, pembicaraan antara sektor swasta dan pemerintah harus mengarah pada nilai tambah bagi masyarakat lokal.
- Prospek menggunakan pendekatan lanskap dalam inisiatif yurisdiksi yang lebih besar, yang merupakan inti dari strategi CSL, dan merupakan peluang besar bagi sektor swasta, pemerintah serta masyarakat lokal untuk bersama-sama memajukan praktek pertanian berkelanjutan. Selain itu, perwakilan sektor swasta juga membicarakan dukungan mereka untuk pelaporan dan pemantauan yang kredibel, indikasi dampak sosial dan lingkungan yang progresif dan positif, serta transparansi sebagai kunci untuk pendekatan lanskap berkelanjutan yang terintegrasi.
- Perwakilan sektor swasta mencatat tantangan dan dampak dari pesan negatif di sekitar minyak kelapa sawit di pasar tertentu baik untuk produsen, termasuk petani kecil, maupun pengguna akhir. Namun, peluangnya adalah para pemangku kepentingan lokal bekerja bersama untuk membuat cerita dan narasi yang memberi semangat dengan memperlihatkan transformasi lanskap positif melalui bekerja secara kolektif dengan pemerintah. CSL menyediakan sarana untuk jenis kolaborasi konstruktif seperti ini.

## VII. **Gambaran Umum Kelompok Kerja dan Proses CSL**

- Latar belakang pengembangan dan pelaksanaan lima kelompok kerja CSL, yang timbul dari lokakarya

CSL pertama, dibagikan dan hasil dari kelompok kerja tersebut – penyusunan rekomendasi aksi dan investasi - menjadi fokus diskusi lokakarya.

## VIII. **Komentar singkat dari perwakilan kelompok kerja**

- Perwakilan dari masing-masing kelompok kerja berbagi informasi terkait proses diskusi dan penyusunan dokumen, dengan mencatat bahwa pertemuan kelompok kerja memberikan ruang untuk mengeksplorasi masa depan CSL serta peluang untuk pengembangan lebih lanjut di proyek lanskap distrik di Aceh. Tamiang dan Tapanuli Selatan.

## IX. **Presentasi dan diskusi: Rekomendasi Kelompok Kerja Tata Kelola dan Metrik CSL**

- Seorang anggota Kelompok Kerja Tata Kelola CSL berbagi pengakuan kelompok mengenai perlunya pengembangan struktur yang mengakomodasi pekerjaan CSL di seluruh rantai pasokan global, pada tingkat provinsi, distrik, dan lanskap. Struktur yang diusulkan untuk tata kelola CSL mensyaratkan agar CSL berada pada tingkat inisiatif yang lebih luas untuk dikelola sebagai jaringan sedangkan setiap tingkat distrik atau lanskap diatur secara terpisah dengan menggunakan struktur serupa untuk mendorong kohesi sambil mengakomodasi berbagai perbedaan di lanskap. Akhirnya, hubungan antara inisiatif CSL yang lebih luas dan pekerjaan pada tingkat dan lansekap disediakan melalui posisi staf utama, sebagaimana diidentifikasi dalam peran yang direkomendasikan untuk perekrutan. Struktur keanggotaan yang diusulkan terbuka untuk partisipasi luas bagi seluruh pemangku kepentingan, namun secara khusus akan mengidentifikasi antara anggota formal, yang memiliki tanggung jawab keanggotaan dan manfaat terkait, dan peserta, yang memiliki tanggung jawab lebih sedikit tetapi juga akses terbatas pada manfaat.
- Seorang anggota Kelompok Kerja Metrik CSL menjelaskan bahwa tujuan utama kelompok adalah untuk mempertimbangkan bagaimana CSL akan mengukur keberhasilan. Anggota kelompok kerja sepakat bahwa fokus indikator adalah pada ekonomi (termasuk kesejahteraan manusia), lingkungan dan tata kelola, konsisten dengan pernyataan visi yang muncul bagi CSL. Selain itu, meningkatkan hubungan antara metrik dan kerangka kerja saat ini, seperti indikator pemerintah, SDG, dll. merupakan

pertimbangan penting dari kelompok. Akhirnya, juga disepakati bahwa tujuan kerangka kerja metrik CSL yang diusulkan tidak menduplikasi apa yang sudah dilakukan pada tingkat lanskap, proyek, atau sertifikasi tetapi dimaksudkan untuk diadaptasi seperlunya dari waktu ke waktu agar dapat mewakili secara memadai apa yang telah disepakati sesuai dengan dampak yang diinginkan.

- Setelah presentasi oleh anggota Kelompok Kerja Tata Kelola dan Metrik, peserta lokakarya dipisah menjadi delapan kelompok kecil, masing-masing dengan fasilitator, untuk menganalisa dan memberikan masukan bagi penyempurnaan konsep rekomendasi masing-masing kelompok kerja untuk aksi dan investasi. Kelompok kecil kemudian mempresentasikan temuan mereka di lokakarya yang

lebih besar, menyediakan waktu untuk pertanyaan dan komentar tambahan, yang mengarah pada percakapan yang antusias diantara para peserta dan juga sesi berbagi masukan yang produktif untuk rencana aksi masing-masing kelompok kerja. Ringkasan rekomendasi yang dihasilkan dari diskusi ini tercantum di atas di bagian Ringkasan Rekomendasi untuk Kelompok Kerja laporan ini.

#### X. **Diskusi Pleno: Melaksanakan Rekomendasi Kelompok Kerja**

- Dengan mengikuti diskusi sejak hari pertama, para peserta lokakarya mengeksplorasi langkah potensial yang diperlukan, dan kelayakan actual bagi pelaksanaan aksi yang direkomendasikan.

### **Hari 1 - Contoh pertanyaan jajak pendapat Slido dan tanggapan teratas dari peserta lokakarya**

Ketika Anda membaca koran di tahun 2030 yang memuat suatu artikel CSL, judul apa yang ingin Anda lihat mengenai apa yang telah Anda capai?

1. CSL mengurangi kemiskinan sebesar 40%
2. Hutan yang lebih baik, pasokan air yang lebih baik
3. Tidak ada kebakaran hutan
4. Ekosistem diselamatkan berkat CSL
5. Model investasi berkelanjutan diterapkan di Indonesia
6. Tidak ada penggundulan hutan, produksi berkelanjutan
7. CSL berakhir setelah menyelesaikan semua tujuannya

### **Lokakarya Hari 2**

Fokus hari kedua adalah untuk mempertimbangkan pekerjaan CSL pada tingkat distrik, terutama pada inisiatif awal distrik Aceh Tamiang dan Tapanuli Selatan. Setelah panel pembuka yang mempresentasikan hasil kerja pembangunan berkelanjutan di Aceh Tamiang dan Tapanuli Selatan selama setahun terakhir, diadakan sesi penglolosan untuk menganalisa dan memperbaiki konsep rekomendasi masing-masing inisiatif distrik bagi aksi dan investasi.

#### I. **Presentasi dan Diskusi: Bagaimana CSL Dilaksanakan di Aceh dan Sumatera Utara?**

- Perwakilan dari Bupati Aceh Tamiang dan Bupati Tapanuli Selatan menyatakan komitmen untuk mencapai keberlanjutan bagi semua petani di distrik tersebut. Yunus, dari Badan Pertanian, Perkebunan, dan Petani di Aceh Tamiang menjelaskan keinginan pemerintah untuk membangun Aceh

Tamiang sebagai contoh kemajuan pembangunan berkelanjutan bagi semua distrik. Petani telah belajar dari kesalahan masa lalu dan terbuka untuk mempelajari metode dan pendekatan baru. Bupati Aceh Tamiang bersedia untuk mendukung keberlanjutan kelapa sawit dan untuk itu diperlukan dukungan teknis untuk masalah sumber air dan pembangunan infrastruktur. Beliau mencatat bahwa Pusat Keunggulan di Aceh Tamiang didirikan oleh

## 5 wawasan teratas di Hari 2:

1. CSL adalah platform multi-komoditas. Minyak kelapa sawit adalah fokus dan 'titik masuk' saat ini untuk Aceh Tamiang serta Tapanuli Selatan karena kebutuhan konservasi yang mendesak;
2. Menyarankan dokumentasi terkait dengan proses pengembangan CSL dan penyebaran di tingkat distrik, provinsi, dan nasional;
3. Dukungan kelembagaan di tingkat distrik dan provinsi sangat penting untuk pelaksanaan kegiatan terkait CSL;
4. Penghasilan yang beragam di tingkat distrik merupakan keprihatinan bagi para pemangku kepentingan - dengan ekowisata dan agro kehutanan sebagai model potensial untuk mata pencaharian alternatif;
5. Ruang lingkup partisipasi CSL adalah "CSL untuk semua".

pemerintah dan merupakan aspek utama dari rekomendasi Kelompok Kerja Aceh Tamiang untuk aksi dan investasi. Tujuan dari Pusat Keunggulan adalah untuk menyatukan LSM, komunitas petani, dan pemerintah untuk mendukung produksi berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Pemerintah distrik juga berupaya untuk memperbaiki sistem pemantauan terpadu dan restorasi hutan, serta agar legalitas lahan lebih mudah dibangun. Pusat Keunggulan akan membantu dalam mencapai tujuan pemerintah ini.

- Abadi, Kepala Bappeda di Tapanuli Selatan, menyoroti tujuan pemerintah untuk mencapai kebijakan pengelolaan tata ruang dan mengatur kegiatan di distrik tersebut terhadap tanggung jawab lingkungan. Pemerintah juga melihat potensi pariwisata Danau Toba serta mengundang LSM dan sektor swasta untuk berpartisipasi dalam rencana tersebut.



© Conservation International/photo by Tory Read



© Conservation International/photo by Tory Read



© Conservation International/photo by Tory Read

- Nassat Idris, dari Conservation International, menyoroti Rencana Aksi Minyak Sawit Berkelanjutan pemerintah distrik - yang dibangun dengan menggunakan proses multipihak yang berfokus pada pendekatan pengarusutamaan lanskap - telah tercakup dalam rekomendasi Kelompok Kerja Tapanuli Selatan untuk aksi dan investasi. Beliau juga mencatat perlunya meningkatkan kapasitas teknis petani dan meningkatkan kesadaran untuk menyelaraskan produksi dan konservasi. Bahkan, agro kehutanan sedang dipertimbangkan sebagai sarana menuju mata pencaharian alternatif dan perlindungan hutan, untuk memastikan konservasi bersama dengan kesejahteraan masyarakat.
- Zakki Hakim, dari IDH, mengatakan bahwa latar belakang mengenai pekerjaan IDH di Aceh Tamiang dengan petani, komunitas pertanian adalah untuk memungkinkan petani mengakses modal, mengurangi penggundulan hutan, dan meningkatkan kesetaraan. Beliau menjelaskan visi platform multi-pemangku kepentingan pada tingkat lokal untuk memastikan kemampuan rencana dikoordinasikan dan dikembangkan pada tingkat provinsi dan lokal. Di Aceh, IDH bekerja menuju area sumber terverifikasi.
- Arief Perkasa, dari Earthworm Foundation, menjelaskan mengenai upaya Earthworm di Aceh Tamiang, dengan pandangan khusus mengenai kesejahteraan masyarakat dan hubungan kemiskinan dengan penggerak penggundulan hutan. Program telah memberdayakan perempuan untuk menjadi petani, khususnya menanam sayuran dan buah-buahan, untuk mendorong peningkatan pendapatan dan peluang keluarga serta mencegah perambahan lebih lanjut oleh masyarakat yang membutuhkan. Pendidikan juga merupakan area fokus utama dengan kurikulum yang ditujukan untuk memberdayakan siswa guna memperoleh pendapatan alternatif dan terlibat dalam kegiatan konservasi dan restorasi yang digunakan di sekolah.

## II. **Diskusi: Melaksanakan Rekomendasi Kelompok Kerja di Aceh dan Sumatera Utara**

- Mengikuti sesi sebelumnya, peserta lokakarya dibagi menjadi delapan kelompok kecil, dipimpin oleh fasilitator kelompok kecil, guna meninjau dan memberikan masukan untuk penyempurnaan pada konsep rekomendasi untuk aksi dan investasi dari masing-masing kelompok kerja inisiatif distrik.

Ringkasan rekomendasi yang dihasilkan oleh diskusi ini tercantum di atas di bagian Ringkasan Rekomendasi untuk Kelompok Kerja laporan ini.

## III. **Presentasi dan Diskusi: Bagaimana CSL akan berkembang di Aceh dan Sumatera Utara? Sekilas mengenai rencana aksi dan investasi Kelompok Kerja Pertumbuhan CSL dan gambaran umum data yang tersedia di distrik prioritas.**

- Seorang anggota Kelompok Kerja Pertumbuhan CSL berbicara mengenai bagaimana kelompok tersebut melakukan pendekatan dalam menentukan proses penggunaan CSL ketika mempertimbangkan pertumbuhan di lanskap atau distrik lain. Proses yang disarankan meliputi pengumpulan data yang komprehensif dan laporan ringkasan, keterlibatan pemangku kepentingan dan rencana komunikasi, serta rekomendasi yang jelas bagi Dewan Penasihat CSL. Selanjutnya, area di masa depan harus selaras dengan program atau kebijakan pemerintah yang ada karena hal ini merupakan elemen utama dari program CSL. Sebagai contoh, ekspansi ke distrik tambahan di Sumatera Utara dapat meningkatkan dan menghubungkan platform FoKSBI untuk minyak sawit berkelanjutan, yang selanjutnya selaras dengan Rencana Aksi Nasional. Kelompok kerja membahas kriteria untuk perluasan ke distrik baru harus mencakup, tetapi tidak terbatas pada, lingkungan, ekonomi, dan elemen kesejahteraan manusia yang terdapat di dalam distrik. Melalui diskusi lebih lanjut, peserta lokakarya yang lebih luas setuju bahwa harus ada persyaratan dasar bagi distrik untuk terlibat dalam CSL, seperti minimal memiliki proses multi-pemangku kepentingan atau forum yang sudah dibentuk, keterlibatan dan komitmen pemerintah, serta pengembangan rencana aksi yang jelas termasuk sistem pemantauan dan evaluasi. Namun, persyaratan apapun juga harus didefinisikan dengan cermat karena penting untuk tidak menjadi eksklusif atau memberatkan bagi distrik yang berminat untuk terlibat dan berpartisipasi.
- Data yang terkait dengan metrik utama di seluruh distrik di Aceh dan Sumatera Utara dibagi dengan peserta lokakarya yang mengarah pada diskusi komprehensif mengenai perlunya CSL untuk memperluas melampaui distrik awal di Aceh Tamiang dan Tapanuli Selatan serta pentingnya melibatkan lokal pemangku kepentingan di distrik potensial, mendokumentasikan pembelajaran utama dari distrik

saat ini, dan tidak menunggu terlalu lama untuk bergerak ke distrik baru.

- Setelah kedua presentasi, peserta lokakarya dibagi menjadi kelompok kecil, masing-masing dengan fasilitator, untuk menganalisa dan memberikan masukan bagi penyempurnaan rekomendasi aksi dan investasi. Hal ini menyebabkan percakapan yang antusias dari semua peserta serta masukan yang bermanfaat mengenai peningkatan rekomendasi kelompok. Ringkasan rekomendasi yang dihasilkan dari diskusi ini tercantum di atas di bagian Ringkasan Rekomendasi untuk Kelompok Kerja laporan ini.

#### IV. **CSL yang Berkembang: Peluang dan Tanggung Jawab Bersama**

- Peserta lokakarya menyelesaikan lokakarya dengan mempertimbangkan langkah selanjutnya bagi CSL saat bergerak ke tahap berikutnya. Peserta sepakat mengenai langkah penting berikutnya untuk bergerak maju — merevisi, dan kemudian melaksanakan rekomendasi masing-masing Kelompok Kerja untuk aksi dan investasi. Sebuah jajak pendapat Slido dari para peserta membantu untuk mempertimbangkan siapa yang harus melaksanakan tanggung jawab apa bagi CSL selanjutnya sedangkan tanggapan ditulis di bawah ini.

#### V. **Kata penutup dari anggota pendiri CSL**

- Perwakilan Earthworm, IDH, UNDP, CI, dan Mars berbagi refleksi mengenai pengembangan CSL, menekankan kegembiraan mereka karena CSL telah tumbuh dan menjadi lebih mapan sebagai inisiatif. Sementara pemahaman bagi CSL kurang jelas selama tahap pengembangan awal, sesuatu yang umum untuk semua inisiatif baru, jelas bahwa lokakarya 2019 memberikan kejelasan dan struktur untuk masa depan sambil memberikan penguatan pada pekerjaan yang sudah berlangsung di lanskap. Para perwakilan juga menekankan bahwa CSL adalah kegiatan kolektif di mana semua orang memiliki peran dalam kolaborasi, partisipasi, dan komunikasi serta berkomentar betapa terkesannya mereka dengan tingkat kepemilikan yang muncul dari pemangku kepentingan internasional, nasional, provinsi, serta lokal yang mendukung CSL dan mengakui nilainya dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan bersama di mana orang, alam, dan ekonomi semuanya berkembang..

### **Hari 2 - Contoh pertanyaan jajak pendapat Slido dan tanggapan terpilih dari peserta lokakarya:**

Apakah peran Anda bagi pengembangan CSL dalam 6-12 bulan ke depan?

1. Memperluas pelatihan petani kecil dan bekerja lebih erat dengan pemerintah distrik untuk meningkatkan mata pencaharian petani kecil
2. Secara finansial mendukung kegiatan CSL di Sumatera Utara dan Aceh
3. Melaksanakan rencana aksi dan investasi CSL
4. Mengambil langkah pertama untuk mengoperasionalkan Pusat Keunggulan di Aceh Tamiang
5. Memperkuat kapasitas kelembagaan
6. Wujudkan hal-hal ini!
7. Mendukung upaya reboisasi di Tapanuli Selatan dan Aceh Tamiang dengan melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan lokal
8. Meningkatkan kesadaran dan investasi dalam program yang mendukung petani kecil, masyarakat dan pemerintah daerah untuk meningkatkan keberlanjutan

# LAMPIRAN

## Lampiran 1: Agenda Lokakarya

Koalisi untuk Kehidupan Sejahtera yang Berkelanjutan

Lokakarya Perencanaan dan Desain Tahap 2

Oktober 30-31, 2019

Santika Premiere Dyandra Hotel & Convention – Medan, Indonesia

### Hari 1

**Tujuan:** Untuk menyelaraskan pemangku kepentingan pada visi CSL dan menyajikan konsep rencana aksi dan investasi yang direkomendasikan untuk musyawarah.

**Hasil Target:** Untuk menyelesaikan konsep rencana aksi dan investasi yang direkomendasikan berdasarkan tema dan menumbuhkan rasa kepemilikan kolektif rencana tersebut agar CSL memiliki langkah yang jelas dan dapat ditindaklanjuti ke masa depan.

8:00 – 9:00	Registrasi dan Kopi Jejaring
9:00 – 9:10	Sambutan Selamat Datang oleh Perwakilan CSL
9:10 – 10:00	Sambutan Pembuka oleh Para Tamu Kehormatan
10:00 – 10:10	Berbagi Visi CSL di Masa Lalu, Saat Ini, dan Masa Depan
10:10 – 11:30	Membuka Panel Diskusi - Visi CSL: Kehidupan Sejahtera yang Berkelanjutan
11:30 – 12:30	Panel Diskusi - Tinjauan Singkat Kebutuhan Pasar untuk Komoditas Berkelanjutan yang Relevan bagi Aceh & Sumatera Utara
12:30 – 12:45	Sesi Tanggapan Pers
12:30 – 14:00	Makan Siang
14:00 – 14:45	Kelompok Kerja & Proses CSL
14:45 – 16:00	Tinjauan Mendalam: Presentasi & Diskusi Rekomendasi Kelompok Kerja Tata Kelola & Metrik CSL
16:00 – 16:30	Rehat Kopi & Lanjutan Diskusi Kelompok Kecil
16:30 – 17:30	Diskusi Pleno: Menerapkan Rekomendasi Kelompok Kerja - Menyatukan Semuanya
17:30 – 17:45	Hari 1 Kata Penutup
17:45 – 18:45	Acara Samping Opsional - Membuka Pembiayaan Swasta melalui Dana Karbon Lansekap Aceh / Sumatera Utara, Dipimpin oleh Kutub Selatan. Mars dan Kutub Selatan telah bermitra untuk memfasilitasi penciptaan dana guna mendukung mata pencaharian melalui pendanaan karbon, sesi ini akan menyajikan visi dan berfungsi sebagai konsultasi awal.

Mars and South Pole have partnered to facilitate the creation of a fund to support livelihoods through carbon finance, this session will present the vision and will serve as an initial consultation.

## Hari 2

**Tujuan:** Untuk menyelaraskan para pemangku kepentingan pada visi CSL di tingkat provinsi dan menyajikan konsep rencana aksi dan investasi yang direkomendasikan untuk musyawarah.

**Hasil Target:** Untuk memiliki seperangkat peran dan tanggung jawab yang jelas bagi masing-masing kelompok pemangku kepentingan, dengan pemangku kepentingan tertentu yang pada prinsipnya setuju untuk melaksanakan aksi spesifik guna memajukan CSL..

8:00 – 9:00	Kopi Jejaring
9:00 – 9:15	Selamat Datang dan Rekap Hari 1
9:15 – 9:45	Sambutan Utama
9:45 – 10:45	Tinjauan Mendalam, Presentasi dan Diskusi - Bagaimana CSL Dilaksanakan di Aceh & Sumatera Utara? Sekilas mengenai Rekomendasi Rencana Aksi & Investasi Kelompok Kerja Aceh Tamiang dan Tapanuli Selatan
10:45 – 11:00	Rehat Kopi Jejaring
11:00 – 12:00	Diskusi: Melaksanakan Rekomendasi Kelompok Kerja di Aceh & Sumatera Utara - Menyatukan Semuanya
12:00 – 13:30	Makan Siang
13:30 – 15:00	Tinjauan Mendalam - Presentasi & Diskusi: Bagaimana CSL akan berkembang di Aceh & Sumatera Utara? Sekilas Mengenai Rekomendasi Kelompok Kerja Pertumbuhan CSL untuk Aksi dalam Investasi serta Gambaran Umum Data yang Tersedia di Distrik Prioritas.
15:00 – 15:30	Rehat Kopi Jejaring
14:45 – 16:00	CSL Tahap 2: Ringkasan Semua Rekomendasi
16:00 – 17:00	Diskusi Penutup yang Difasilitasi: CSL Tahap 2, CSL Berkembang: Peluang & Tanggung Jawab Bersama
17:00 – 17:30	Kata Penutup

## Lampiran 2: Daftar Organisasi yang Berpartisipasi

- Aceh Green Community/Forum DAS KruengPeusangan
- Aceh Tamiang Government: BAPPEDA Kabupaten Aceh Tamiang
- ANJ
- Apical
- Bakrie
- Bappeda Province Sumatera Utara
- Bappeda Tapsel
- Barry Callebaut
- CI
- COE Aceh Tamiang
- Dinas Disperindag
- Dinas Kehutanan (Forestry Service)
- Dinas Perkebunan Prov. Sumut
- Dinas Pertanian Perkebunan dan Peternakan
- Dinas Sumber Daya Air Cipta Karya & Tata Ruang Sumut
- Disbun SU
- DLH
- Earthworm
- Forum Konservasi Leuser (FKL)
- IDH
- IFC
- IKEI Sumut
- Kemptra
- KLHK Jakarta
- Koompassia Enviro Institute
- KTNA Aceh Tamiang
- Lestari Capital
- Louis Dreyfus Company
- LTKL
- Maju Bersama (TapSel Farmer Cooperative)
- Mars
- Mondelez
- Musim Mas
- OIC
- OPPUK
- P&G
- Pak Pak Bharat- Medan: Bupati
- Pepsico
- Perkebunan (Crop Estate Agency North Sumatra)
- Proforest
- PT Indo Caico-Ecom Group
- PT Mopoli Raya
- PT SAS
- PT. London Sumatera
- PT. Permata Hijau Sawit
- PT. SINTONG ABADI
- PUPR Tapsel
- Pusat Penelitian Kelapa Sawit
- SERBUNDO
- South Pole
- Starling Resources
- Tapanuli Selatan Planning Agency/Bappeda
- UNDP
- UNDP-SPOI/FOKSBI
- Unilever
- University Malaya
- University of North Sumatra
- Walhi Sumut
- Yagasu
- Yayasan Pelatuk Indonesia
- YEL

## Lampiran 3: Gambaran Umum Kelompok Kerja CSL 2019 & Rekomendasi Aksi dan Rencana Investasi

Berikut ini adalah ringkasan dari masing-masing diskusi Kelompok Kerja, yang dibagikan dan didiskusikan selama lokakarya tahun 1919, serta hubungan ke rencana aksi dan investasi yang direkomendasikan.

### Tata kelola

Pertanyaan Panduan Grup: Bagaimanakah model tata kelola dan bagaimana organisasi yang berminat berpartisipasi?

Kelompok Kerja Tata Kelola Koalisi untuk Kehidupan Sejahtera yang Berkelanjutan telah bertemu lebih dari empat sesi antara bulan Agustus dan Oktober 2019 untuk membahas pertanyaan bagaimana CSL akan mengembangkan struktur tata kelola ke tahap pengembangan selanjutnya dan bagaimana struktur keanggotaan akan cukup terbuka agar semua berpartisipasi, namun cukup kuat untuk secara efisien dan efektif mendukung lanskap CSL menuju pencapaian tujuan keberlanjutan. Pada setiap sesi, anggota kelompok kerja berkontribusi pada pembuatan dokumen kelompok kerja kolektif untuk membantu diskusi dan memberikan pendekatan yang jelas untuk menciptakan struktur tata kelola CSL. Kelompok kerja mempertimbangkan praktek terbaik dari pendekatan lanskap dan yurisdiksi lain dari berbagai wilayah dan, dengan melakukan hal tersebut, mengakui pentingnya model dengan struktur untuk mendorong integritas serta fleksibilitas guna mempromosikan penskalaan yang melampaui inisiatif tingkat lanskap awal. Lebih lanjut mendukung kesimpulan yang diperoleh selama lokakarya CSL pertama, kelompok ini juga sepakat bahwa struktur tata kelola harus cukup fleksibel untuk mencerminkan kenyataan pada tingkat inisiatif, namun cukup jelas dan diformalkan untuk memastikan integritas CSL. Dengan demikian, dalam upaya untuk mencapai keseimbangan yang sulit ini, kelompok kerja merekomendasikan struktur untuk mendukung konsistensi dan kolaborasi di setiap bidang utama operasi dan keterlibatan CSL (inisiatif, provinsi, distrik, lanskap) serta mengusulkan tata kelola CSL untuk fokus pada pengaturan jaringan anggota CSL sambil memberikan fleksibilitas bagi distrik untuk membentuk dan menentukan arah proyek spesifik mereka. Namun, semua anggota CSL harus mematuhi prinsip panduan tertentu, struktur pelaporan, dan prosedur komunikasi yang disepakati oleh semua.

Klik link berikut untuk mengakses rencana tata kelola terperinci dengan rekomendasi, jadwal, dan target: [CSL Governance Working Group Recommended Action and Investment Plan](#)

### Pertumbuhan

Pertanyaan Panduan Grup: Bagaimana CSL akan tumbuh dan berkembang melebihi percontohan tingkat kabupaten awal?

Kelompok Kerja Pertumbuhan Koalisi untuk Kehidupan Sejahtera yang Berkelanjutan bertemu di tiga sesi antara bulan Agustus dan Oktober 2019 untuk membahas pertanyaan bagaimana CSL akan berkembang melampaui distrik awal Tapanuli Selatan di Provinsi Sumatera Utara, dan Aceh Tamiang di Provinsi Aceh. Pada setiap sesi, anggota kelompok kerja berkontribusi pada pembuatan dokumen kelompok kerja kolektif untuk membantu diskusi mereka dan menyediakan struktur bagi proses bagaimana distrik baru akan diidentifikasi. Dengan berbuat demikian, kelompok tersebut mempertimbangkan potensi CSL untuk berkembang melampaui inisiatif awal distrik (Tapanuli Selatan dan Aceh Tamiang) ke distrik lain di provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Namun, kelompok ini juga menyadari sepenuhnya pentingnya dan perlunya CSL untuk terus berfokus pada pelaksanaan awal dan hasil pembelajaran dari dua inisiatif distrik pertama dalam CSL. Dokumen utama yang dihasilkan selama diskusi adalah garis besar kriteria penting untuk menentukan di mana harus tumbuh. Tonggak lain adalah terjemahan kriteria ini ke dalam proses luas untuk menentukan potensi suatu distrik yang dipertimbangkan. Diskusi ini mengarah pada pengembangan aksi yang direkomendasikan bagi CSL untuk dicakup dalam tahap pengembangan berikutnya serta pengembangan peta proses yang menguraikan pendekatan untuk pengumpulan data dan menentukan distrik baru utama bagi CSL.

Klik link berikut untuk mengakses rencana pertumbuhan terperinci dengan rekomendasi, jadwal, dan target: [CSL Growth Working Group Recommended Action and Investment Plan](#)

### Metrik

Pertanyaan Panduan Grup: Bagaimana CSL mendefinisikan kesuksesan dan apakah cara paling efektif untuk mengukur kemajuan?

Kelompok Kerja Metrik Koalisi untuk Kehidupan Sejahtera yang Berkelanjutan bertemu lebih dari empat sesi antara

bulan Agustus dan Oktober 2019 untuk membahas pertanyaan mengenai bagaimana CSL akan mendefinisikan kesuksesan dan cara apa yang paling efektif untuk mengukur kemajuan CSL. Pada setiap sesi, anggota kelompok kerja berkontribusi pada pembuatan dokumen kelompok kerja kolektif untuk membantu diskusi mereka dan menyediakan struktur kerangka kerja metrik yang dikonsepsikan. Kelompok ini mempertimbangkan visi CSL dan mencatat penekanan pada mata pencaharian berkelanjutan dapat secara khusus dikategorikan ke dalam empat kategori: ekonomi, lingkungan, kesejahteraan manusia, dan tata kelola. Selain itu, kelompok ini mengakui bahwa CSL beroperasi dan bergerak di berbagai tingkatan dan akan membutuhkan kerangka kerja untuk tidak hanya memperoleh dampak di keempat kategori ini, tetapi juga di berbagai tingkat operasi CSL (inisiatif, provinsi, dan distrik/ lanskap). Tingkat inisiatif berfokus pada keseluruhan inisiatif CSL, termasuk berfungsinya jaringan keanggotaan. Tingkat provinsi terkait pengoperasian CSL bersamaan dengan rencana aksi pemerintah provinsi. Tingkat distrik/ lanskap membahas program dan proyek yang dibuat oleh anggota CSL menuju visi CSL.

Dengan demikian, kelompok sepakat untuk menyelaraskan kerangka kerja metrik yang sesuai untuk mewakili struktur dan visi CSL yang sangat penting untuk mengukur kemajuan secara efektif. Kelompok kerja mempertimbangkan praktek terbaik dari pendekatan lanskap dan yurisdiksi lain dari berbagai daerah dan, menggunakan dokumen bersama, mulai mendefinisikan metrik dan indikator yang sesuai serta mengidentifikasi keterkaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG). Ketika terdapat kemajuan, diputuskan bahwa metrik dan indikator perlu disederhanakan lebih lanjut, terutama dalam tahap awal pelaksanaan CSL. Selain itu, memahami siapa yang bertanggung jawab untuk pengukuran, pengelolaan data, dan pelaporan adalah penting serta bagaimana data akan digunakan untuk menceritakan kisah dampak dan keberhasilan CSL. Mengingat kompleksitas memperoleh metrik dengan kemampuan untuk mewakili berbagai aspek mengenai bagaimana CSL beroperasi, disepakati bahwa kerangka kerja akan mendapat manfaat dari klarifikasi dan penyempurnaan lebih lanjut sebelum diadopsi.

Klik link berikut untuk mengakses rencana metrik terperinci dengan rekomendasi, jadwal, dan targets: [CSL Metrics Working Group Recommended Action and Investment Plan](#)

## **Aceh Tamiang**

Pertanyaan Panduan Grup: Apa rencana aksi spesifik untuk percontohan CSL Aceh Tamiang?

Kelompok Kerja Aceh Tamiang Koalisi untuk Kehidupan Sejahtera yang Berkelanjutan bertemu dua kali secara pribadi antara bulan September dan Oktober 2019 untuk membahas aksi spesifik apa yang akan menekankan dan memperkuat hubungan antara pekerjaan yang ada dalam lanskap dan prioritas CSL, harus dicakup dalam rencana lanskap. Kunci dari kegiatan ini adalah memanfaatkan kekuatan distrik saat ini, termasuk dukungan kuat dari pemerintah distrik, untuk melanjutkan proses pada saat ini dan yang sedang berlangsung, misalnya: meningkatkan pembangunan kapasitas teknis untuk petani kecil; meningkatkan perlindungan zona hutan Ekosistem Leuser; mengembangkan Pusat Keunggulan; dan pengembangan badan manajemen pusat untuk memfasilitasi kegiatan mata pencaharian masyarakat. Percontohan Aceh Tamiang juga berfungsi sebagai percontohan untuk konsep dan metodologi Area Pengadaan Terverifikasi.

Klik link berikut untuk mengakses rencana Aceh Tamiang terperinci dengan rekomendasi, jadwal, dan targets: [CSL Aceh Tamiang Working Group Recommended Action and Investment Plan](#)

## **Tapanuli Selatan**

Pertanyaan Panduan Grup: Apakah rencana aksi spesifik untuk percontohan CSL Tapanuli Selatan (Tapsel)?

Kelompok Kerja Koalisi untuk Kehidupan Sejahtera yang Berkelanjutan Tapanuli Selatan (Tapsel) bertemu dua kali antara bulan Agustus dan Oktober 2019 untuk membahas aksi spesifik apa, yang akan menekankan dan memperkuat hubungan antara pekerjaan yang ada dalam lanskap dan prioritas CSL harus dicakup dalam rencana lanskap. Kunci dari diskusi ini mencakup kegiatan yang akan terus mempromosikan upaya pemerintah tingkat distrik dan provinsi untuk mengembangkan peta jalan dan rencana aksi berkelanjutan serta memperkuat praktek berkelanjutan petani dan akses pada pasar. Diskusi ini menghasilkan aksi yang direkomendasikan bagi distrik untuk terus melaksanakan dan bertujuan untuk mencapai melalui peningkatan dukungan inisiatif CSL yang lebih luas.

Klik link berikut untuk mengakses rencana Tapanuli Selatan terperinci dengan rekomendasi, jadwal, dan targets: [CSL Tapanuli Selatan Working Group Recommended Action and Investment Plan](#)

## Appendix 4: Media Summary

No	TANGGAL	MEDIA	JUDUL	Link
1	30 Okt	Go Sumut	Wagubsu: Bagaimana Pembangunan Tetap Jalan, Lingkungan Lestari, dan Masyarakat Sejahtera	<a href="https://www.gosumut.com/berita/baca/2019/10/30/wagubsu-bagaimana-pembangunan-tetap-jalan-lingkungan-lestari-dan-masyarakat-sejahtera/">https://www.gosumut.com/berita/baca/2019/10/30/wagubsu-bagaimana-pembangunan-tetap-jalan-lingkungan-lestari-dan-masyarakat-sejahtera/</a>
2	30 Okt	Tribun News	Untuk Kesejahteraan Rakyat, Lokakarya Ini Merumuskan Keseimbangan Konservasi dan Produksi SDA	<a href="https://medan.tribunnews.com/2019/10/30/untuk-kesejahteraan-rakyat-lokakarya-ini-merumuskan-keseimbangan-konservasi-dan-produksi-sda">https://medan.tribunnews.com/2019/10/30/untuk-kesejahteraan-rakyat-lokakarya-ini-merumuskan-keseimbangan-konservasi-dan-produksi-sda</a>
3	30 Okt	Medan Inside	Rencana Peningkatan Ekonomi Petani dan Konservasi Hutan Dirumuskan	<a href="https://medaninside.com/rencana-peningkatan-ekonomi-petani-dan-konservasi-hutan-dirumuskan/">https://medaninside.com/rencana-peningkatan-ekonomi-petani-dan-konservasi-hutan-dirumuskan/</a>
4	30 Okt	Go Sumut	Ratusan Peserta CSL Bahas Peningkatan Konservasi Alam dan Kesejahteraan Masyarakat	<a href="https://www.gosumut.com/berita/baca/2019/10/30/ratusan-peserta-csl-bahas-peningkatan-konservasi-alam-dan-kesejahteraan-masyarakat">https://www.gosumut.com/berita/baca/2019/10/30/ratusan-peserta-csl-bahas-peningkatan-konservasi-alam-dan-kesejahteraan-masyarakat</a>
5	31 Oct	Tribun News	Pemkab Tapsel dan Aceh Tamiang Menerapkan Coalition for Sustainable Livelihoods, Ini Kegunaannya	<a href="https://medan.tribunnews.com/2019/10/31/pemkab-tapsel-dan-aceh-tamiang-menerapkan-coalition-for-sustainable-livelihoods-ini-kegunaannya">https://medan.tribunnews.com/2019/10/31/pemkab-tapsel-dan-aceh-tamiang-menerapkan-coalition-for-sustainable-livelihoods-ini-kegunaannya</a>
6	1 Nov	Gosumut	Anggota Koalisi CSL Sepakat Peningkatan Pembangunan Ekonomi, Kesejahteraan Petani dan Konservasi Hutan di Wilayah Sumut - Aceh	<a href="https://www.gosumut.com/berita/baca/2019/11/01/anggota-koalisi-csl-sepakat-peningkatan-pembangunan-ekonomi-kesejahteraan-petani-dan-konservasi">https://www.gosumut.com/berita/baca/2019/11/01/anggota-koalisi-csl-sepakat-peningkatan-pembangunan-ekonomi-kesejahteraan-petani-dan-konservasi</a>
7	30 Okt	Kabar Medan	Menggagas Pengembangan Ekonomi dan Manajemen SDA Melalui Koalisi untuk Kesejahteraan Berkelanjutan	<a href="https://kabarmedan.com/menggagas-pengembangan-ekonomi-dan-manajemen-sda-melalui-koalisi-untuk-kesejahteraan-berkelanjutan/">https://kabarmedan.com/menggagas-pengembangan-ekonomi-dan-manajemen-sda-melalui-koalisi-untuk-kesejahteraan-berkelanjutan/</a>
8	30 Okt	Indonesiainside.id	Rencana Peningkatan Ekonomi Petani dan Konservasi Hutan Dirumuskan	<a href="https://indonesiainside.id/ini-network/medan/2019/10/30/rencana-peningkatan-ekonomi-petani-dan-konservasi-hutan-dirumuskan">https://indonesiainside.id/ini-network/medan/2019/10/30/rencana-peningkatan-ekonomi-petani-dan-konservasi-hutan-dirumuskan</a>
9	30 Okt	Kumparan	Wagub Sumut: Edukasi Lingkungan Sebaiknya Dimasukkan Dalam Mapel	<a href="https://kumparan.com/sumutnews/wagub-sumut-edukasi-lingkungan-sebaiknya-dimasukkan-dalam-mapel-1s9ngB4nlex">https://kumparan.com/sumutnews/wagub-sumut-edukasi-lingkungan-sebaiknya-dimasukkan-dalam-mapel-1s9ngB4nlex</a>
10	30 Okt	Humas Sumut	Buka Coalition for Sustainable Livelihoods, Wagub: Upaya Konservasi Harus Dilakukan Bersama	<a href="http://humas.sumutprov.go.id/buka-coalition-for-sustainable-livelihoods-wagub-upaya-konservasi-harus-dilakukan-bersama/">http://humas.sumutprov.go.id/buka-coalition-for-sustainable-livelihoods-wagub-upaya-konservasi-harus-dilakukan-bersama/</a>
11	31 Okt	Go Sumut	CSL Keberlanjutan Bisnis Model ke Depan	<a href="https://www.gosumut.com/berita/baca/2019/10/31/csl-keberlanjutan-bisnis-model-ke-depan">https://www.gosumut.com/berita/baca/2019/10/31/csl-keberlanjutan-bisnis-model-ke-depan</a>

No	TANGGAL	MEDIA	JUDUL	Link
12	30 Okt	Bisnis.com	Sumut Sinergikan Upaya Konservasi Lingkungan	<a href="https://sumatra.bisnis.com/read/20191030/533/1165035/sumut-sinergikan-upaya-konservasi-lingkungan">https://sumatra.bisnis.com/read/20191030/533/1165035/sumut-sinergikan-upaya-konservasi-lingkungan</a>
13	31 Okt	Gatra.com	Musa Rajekshah: Pembangunan Tidak Harus Merusak Lingkungan	<a href="https://www.gatra.com/detail/news/454088/kebencanaan/musa-rajekshah-pembangunan-tidak-harus-merusak-lingkungan">https://www.gatra.com/detail/news/454088/kebencanaan/musa-rajekshah-pembangunan-tidak-harus-merusak-lingkungan</a>
14	30 Okt	GlobalPlanet.news	CI Gelar Workshop CSL, Bicarakan Hidup Berkelanjutan	<a href="http://globalplanet.news/berita/21188/ci-gelar-workshop-csl-bicarakan-hidup-berkelanjutan">http://globalplanet.news/berita/21188/ci-gelar-workshop-csl-bicarakan-hidup-berkelanjutan</a>
15	30 Okt	Waspada.co.id	Wagubsu: Upaya Konservasi Harus Dilakukan Bersama	<a href="http://waspada.co.id/sumut/wagubsu-upaya-konservasi-harus-dilakukan-bersama/">http://waspada.co.id/sumut/wagubsu-upaya-konservasi-harus-dilakukan-bersama/</a>

## Lampiran 5: Titik Kontak dan Link untuk Mengetahui Lebih Banyak

### Material dan Informasi Tambahan

Email Jaringan CSL Network di [CSL@conservation.org](mailto:CSL@conservation.org) atau kunjungi [conservation.org/CSL](http://conservation.org/CSL) untuk mengetahui lebih banyak.

#### Titil Kontak

##### Aceh

Arief Perkasa, [a.perkasa@earthworm.org](mailto:a.perkasa@earthworm.org)

Riswan, [riswan@idhtrade.org](mailto:riswan@idhtrade.org)

Zakki Hakim, [hakim@idhtrade.org](mailto:hakim@idhtrade.org)

##### North Sumatra

Nassat Idris, [nidris@conservation.org](mailto:nidris@conservation.org)

Bharaty, [bharaty@conservation.org](mailto:bharaty@conservation.org)

##### International

John Buchanan, [jbuchanan@conservation.org](mailto:jbuchanan@conservation.org)

Jessica Furmanski, [jfurmanski@conservation.org](mailto:jfurmanski@conservation.org)

